



---

## **PERANAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

Ibrahim<sup>1</sup>, Berta Randabunga<sup>2</sup>, Rismawaty Gultom<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Blessing Indonesia Makassar<sup>4</sup>, Sekolah Tinggi Teologi Bisanry

Makassar<sup>5</sup>, GBI Davao City Philipines<sup>6</sup>

Email: [ibrahimeppang966@gmail.com](mailto:ibrahimeppang966@gmail.com), [bertarandab@gmail.com](mailto:bertarandab@gmail.com), [rismawatyramos@gmail.com](mailto:rismawatyramos@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This research was conducted with the aim of analyzing and testing how much influence students' emotional intelligence has on the learning achievement of students in grades 5 and 6. This research uses quantitative methods. Quantitative research methods are methods for testing certain theories by testing validity, reliability and simple regression. This research was carried out at YHS Makassar Christian Elementary School. All 54 students in grades 5 and 6 in the 2021/2022 academic year were included as the sample. Based on the results of the data management carried out, it was found that there was an influence of students' emotional intelligence on student learning achievement at YHS Makassar Christian Elementary School which was supported by the table above regarding variable relationships, which was included in the sufficient category with a value of 0.469. There is an influence of students' Emotional Intelligence on student learning achievement at YHS Makassar Christian Elementary School. In accordance with research results which show that students' emotional intelligence on student learning achievement has an influence of 22%, the remaining 78% is influenced by other factors or variables.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning achievement, Student

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisa dan menguji berapa besar pengaruh kecerdasan emosional siswa, terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 dan 6. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori tertentu dengan cara uji validitas, reliabilitas dan regresi sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen YHS Makassar. Seluruh siswa kelas 5 dan 6 di Tahun pelajaran 2021/2022 sejumlah 54 siswa dimasukkan sebagai sampel. berdasarkan hasil pengelolaan data yang dilakukan, didapat bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di SD Kristen YHS Makassar yang didukung oleh tabel di atas tentang hubungan variabel termasuk dalam kategori cukup dengan nilai 0,469. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di SD Kristen YHS Makassar. Sesuai dengan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa memiliki pengaruh sebesar 22%, sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor atau variable lainnya.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar, Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha setiap orang yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan kepribadian siswa dan mempersiapkan sehingga mereka menjadi bagian anggota masyarakat. Pendidikan adalah suatu unsur yang penting dalam mewujudkan manusia yang seutuhnya, karena “maju mundurnya suatu bangsa kini dan akan datang ditentukan oleh pendidikan”.<sup>1</sup> Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan “cakap, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang demokratis”.<sup>2</sup>

Sebagian orang berpendapat bahwa untuk memperoleh prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus mempunyai kognitif atau *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, sebab intelegensi merupakan modal potensial yang akan memudahkan dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Namun berdasarkan fakta yang terjadi tidak semua orang yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Agus Efendi bahwa “masyarakat awam berfikir bahwa IQ satu-satu pengukur kepandaian dan mengukur kesuksesan seseorang. Setinggi-tingginya *Intelectual Quotient* (IQ) menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup. Sedangkan yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ)”.<sup>3</sup> Kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan serta kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi juga oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) yaitu lebih berhubungan dengan faktor kecerdasan emosional (EQ).

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dimunculkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire “untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan”.<sup>4</sup> Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk dapat memahami perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Fina Aulika Lestari, Hairun Hasanah Sagala, and Wahyu Nurrohman, “Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 392–399.

<sup>2</sup> Nuraisyiah Nuraisyiah, Nurjannah Nurjannah, and Abd. Rijal, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Akuntansi,” *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 13, no. 2 (2022): 218.

<sup>3</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 (Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ)* (Bandung: Alfabeta, 2005). 118.

<sup>4</sup> Laily i Fitriani, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Journal of Math Tadris* 2, no. 2 (2022): 125–140.

<sup>5</sup> and S. Sunarto S. A. Samosir, B. W. Adi, “Pengaruh Cara Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Administrasi Umum Pada Siswa Kelas x Smk Kristen 1 Surakarta” 04, no. 01 (2018): 1–14.

Kecerdasan emosional juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya.<sup>6</sup> Hal yang sama dikemukakan oleh Goleman bahwa “Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga supaya beban stres tidak mematikan kemampuan berfikir, berdoa dan berempati.”<sup>7</sup>

Kemampuan dalam mengatur perasaan dan segala tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun merugikan orang lain sehingga dapat terciptanya hubungan sosial yang baik dengan orang yang ada disekitar. Di dalam kecerdasan emosi menunjukkan pemilihan perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain. Selain itu, mampu menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Prawira mengatakan “istilah kecerdasan emosi berakar dari konsep *social intelligence*, yaitu suatu kemampuan untuk mengerti dan mengatur guna bertindak secara bijaksana dalam hubungan sesama manusia”.<sup>9</sup>

Siswa kelas V dan kelas VI termasuk dalam tahap perkembangan anak usia sekolah, pada tahap ini emosi anak-anak sangat mudah berubah. Emosi bisa timbul kapan saja dan dimana saja. Bahkan pada saat anak-anak melakukan proses pembelajaran daring ataupun pembelajaran tatap muka. Siswa kelas V dan kelas VI memasuki tahap perkembangan usia remaja pada tahap ini Siswa kelas V dan VI memiliki ciri diantaranya: labil, pencarian identitas diri, butuh pengakuan dari orang lain, memiliki energi yang cukup besar dan ekspresif namun pada tahap ini remaja awal sulit diatur dan dikendalikan.

Siswa dengan kecerdasan emosional yang mapan akan mampu untuk mengontrol dirinya untuk terlibat dalam kegiatan di sekolah, utamanya adalah dalam kegiatan proses pembelajaran. Kecerdasan emosional berawal pada hubungan antara perasaan, watak serta naluri moral yang meliputi pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyelaraskan diri, kemampuan memecahkan persoalan pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam segala bidang, dan kemampuan itu didapatkan karena adanya usaha belajar. “Anak-anak yang mampu menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan untuk beradaptasi sekaligus

---

<sup>6</sup> Lestari, Sagala, and Nurrohman, “Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa.”

<sup>7</sup> D. Goleman. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017). 87.

<sup>8</sup> Erni Ernilah, Moh. Toharudin, and Farhan Saefudin Wahid, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 3, no. 02 (2022): 158–166.

<sup>9</sup> P. A Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

mereka akan lebih baik prestasinya di sekolah yang mampu memahami, sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang ada.”<sup>10</sup> Kecerdasan emosional pada kegiatan pembelajaran akan memacu sikap terbuka siswa dalam bertukar pikiran dan meningkatkan minat terhadap pembelajaran dalam menemukan solusi dari suatu permasalahan.<sup>11</sup>

### **Fungsi Kecerdasan Emosional**

Beberapa fungsi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

**Pertama: Menyelesaikan masalah dengan pikiran dan perasaan.** Kehidupan manusia setiap hari selalu berubah-ubah, hari ini perasaan senang besok perasaan sedih, kehidupan akan selalu berganti. Dalam kehidupan pasti ada masalah, dalam menyelesaikan masalah tersebut tidak hanya membutuhkan logika tetapi membutuhkan perasaan, ketika hati dan pikiran sejalan secara tidak sadar maka masalah tersebut akan diselaikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penjelasan Reza Hapsyah bahwa “kecerdasan emosional pada kegiatan pembelajaran akan memacu sikap terbuka siswa dalam bertukar pikiran dan meningkatkan minat terhadap pembelajaran dalam menemukan solusi dari suatu permasalahan”.<sup>12</sup>

**Kedua: Memiliki tingkat kesadaran diri yang baik.** Penting bagi setiap orang untuk memiliki kesadaran diri karena ini berpengaruh terhadap kecerdasan emosional.

**Ketiga: Memiliki kemampuan manajemen diri yang kuat.** Seseorang yang memiliki manajemen pasti bisa mengelolah sesuatu dengan baik dan benar, ketika seseorang memiliki manajemen dalam kehidupannya maka segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya akan tersusun dengan baik.

**Keempat: Memiliki potensi menjadi seorang pemimpin yang baik.** Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional pasti memiliki jiwa kepemimpinan yang bisa mengayomi dan bisa mengarahkan dengan baik dan bisa memutuskan segala sesuatu dengan pertimbangan yang matang.

**Kelima: Memiliki rasa empati.** Kecerdasan emosional juga berfungsi untuk memiliki rasa empati, rasa simpati dan empati ini dimiliki seseorang jika orang tersebut memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Individu tersebut akan lebih mengerti mengenai permasalahan orang lain.

**Keenam: Mampu mengelolah suasana hati.** Kecerdasan emosional juga

---

<sup>10</sup> Abdul Muis and Agus Budi Santosa, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dimoderasi Oleh Lingkungan Keluarga Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 16173–16189, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4964>.

<sup>11</sup> Neda Permana, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa SMP Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Dan Pemecahan Masalah,” *Journal On Education* 1, no. 3 (2019): 119–127, file:///C:/Users/User/Downloads/128-Article Text-227-2-10-20190225 (1).pdf.

<sup>12</sup> Permana, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa SMP Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Dan Pemecahan Masalah.”

berfungsi untuk mengelolah suasana hati dimana seorang tersebut mampu menjaga hati agar tidak terganggu dengan keadaan yang tidak baik yang akan merusak suasana hati.

## **Indikator-Indikator Kecerdasan Emosional**

### **1. Kesadaran diri (*self-awareness*)**

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Kesadaran diri yaitu kemampuan seseorang bagaimana menyadari dan memahami proses yang terjadi pada diri sendiri baik itu berupa perasaan, pikiran, tindakan dan lain sebagainya.

Menurut Jhon Mayer, kesadaran diri berarti “waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran seseorang tentang suasana hati. Kesadaran diri dapat menjadi pemerhati yang tidak reaktif, tidak menghakimi keadaan-keadaan batin, tetapi Mayer menemukan bahwa kepekaan ini dapat pula bersifat kurang mantap. Meskipun ada perbedaan logis antara sadar akan adanya perasaan dan bertindak untuk mengubahnya, Mayer menemukan bahwa untuk setiap tujuan praktis, kedua hal itu biasanya gejala bersamaan mengenali suasana hati yang tidak mengenakkan berarti ingin lepas darinya”.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran itu sangat penting karena bisa menjaga suasana hati dan pikiran. Kesadaran diri meliputi: perbaikan dalam mengenali dan merasakan emosi diri sendiri, lebih mampu memahami penyebab perasaan yang muncul dan mengenali perbedaan perasaan dengan tindakan.

### **2. Kemampuan mengelolah emosi (*managing emotions*)**

Mengelolah emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola dan menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat dan selaras dan dapat menyeimbangkan emosi-emosi yang sedang dialami baik berupa emosi positif maupun emosi negatif. Penguasaan diri, yaitu kemampuan untuk menghadapi badai emosionalnya. Kata Yunani Kuno untuk kemampuan ini adalah *sofrosune* (*sophrosyne*), “hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan; keseimbangan dan kebijaksanaan yang terkendali”.<sup>14</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan diri sangat diperlukan, karena tanpa penguasaan diri seseorang tidak bisa menghadapi sesuatu masalah, dengan penguasaan diri seseorang bisa mengatur hidupnya dan bisa bijaksana dalam mengambil suatu keputusan. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kestabilan emosi. Penderitaan dan kebahagiaan adalah bumbu kehidupan, tetapi keduanya harus berjalan seimbang, dalam kalkulus perasaan, rasio

---

<sup>13</sup> Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*. 62.

<sup>14</sup> Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*. 62.

antara emosi positif dan negatiflah yang menentukan rasa sejahtera.

Mengelola emosi meliputi: lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat, tanpa berkelahi, berkurangnya perilaku agresif atau merusak diri sendiri, perasaan yang lebih positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga serta berkurangnya rasa kesepian dan kecemasan dalam pendidid

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar peserta didik berbeda-beda meskipun materi yang disajikan kepada siswa sama, guru yang mengajar juga sama tetapi hasil setiap siswa berbeda-beda. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa”.<sup>15</sup>

**Faktor internal.** Faktor internal adalah faktor dari dalam diri seseorang. Berikut beberapa faktor internal berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologi (minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan cara belajar). “Fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang karena faktor fisik yang membatasi untuk melakukan sesuatu.”<sup>16</sup>

**Faktor Eksternal.** Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama dan utama karena sebelum anak-anak beranjak remaja pendidikan pertama adalah dimulai dari keluarga. Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan yang tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan orang tua yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Lingkungan sekolah yang baik dapat membuat siswa lebih nyaman dalam pembelajaran, dan mendapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Lingkungan sekolah ini antara lain: penyajian pelajaran, hubungan peserta didik dengan guru, alat-alat pelajaran, dan kurikulum yang digunakan dalam sekolah tersebut. Hubungan guru dengan peserta didik yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar, karena itu peserta didik dengan guru harus saling berkomunikasi. Sarana dan prasarana akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, selain dalam bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses

---

<sup>15</sup> Budi Kurniawan, Ono Wiharna, and Tatang Permana, “Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif,” *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018): 156.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).<sup>19</sup>

belajar mengajar.<sup>17</sup> Kurikulum juga dapat mempengaruhi prestasi belajar hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa, guru yang menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang paling penting adalah faktor guru, “jika seorang guru mengajar dengan bijaksana, tegas, disiplin tinggi, luwes, dan mampu membuat siswa menjadi tenang dalam pembelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran”<sup>18</sup>.

Lingkungan masyarakat yang baik membentuk kepribadian peserta didik karena lingkungan anak-anak bukan hanya di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang baik menghasilkan kepribadian anak yang baik dimana dilihat dari pergaulan sehari-hari, seorang anak akan menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasan sekitar lingkungan. Sebagai contoh peserta didik yang tinggal di lingkungan teman yang rajin kemungkinan besar akan berpengaruh pada diri sendiri sehingga akan menghasilkan sesuatu yang baik. Pandangan masyarakat mengenai perlunya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidikan dan peserta didik. Masyarakat yang cenderung memandang rendah pendidikan akan berpikir panjang untuk mengirim anaknya ke sekolah.

### **Indikator Prestasi Belajar**

Prestasi adalah suatu hal yang telah dicapai seorang individu dalam proses pembelajaran. Pencapaian prestasi belajar merujuk kepada beberapa aspek, antara lain: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

**Aspek kognitif.** Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kegiatan berpikir atau biasa disebut dengan tingkat intelegensi (IQ) / kemampuan berpikir peserta didik. Dari tahun 2016 dimana kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) sudah sejak dahulu kognitif menjadi poin utama dalam sistem pendidikan formal. Hal ini terlihat dari metode penilaian guru-guru yang diutamakan adalah mengedepankan kesempurnaan pada aspek kognitif. Prestasi belajar bidang kognitif mencakup:

- a. Pengamatan, meliputi: dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan.
- b. Ingatan, meliputi: dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali.

---

<sup>17</sup> Social Studies, “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Dara Fitrah Dwi 1 , Rika Audina 2 Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan” 2, no. 2014 (2021): 94–106.

<sup>18</sup> Kurniawan, Wiharna, and Permana, “Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018): 156.

- c. Pemahaman, meliputi: dapat menjelaskan dan mendefenisikan dengan pemahaman sendiri.
- d. Penerapan, meliputi: dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat.
- e. Analisis, meliputi: dapat menguraikan dan memilah-milah.
- f. Sintesis, meliputi: dapat menghubungkan, menyimpulkan.

**Aspek afektif.** Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap. Penilaian sikap ini bisa dilihat dari berbagai aspek seperti kedisiplinan siswa, sikap siswa pada guru-guru di sekolah dan sikap patuh terhadap orang lain. Aspek afektif ini sangat berkaitan erat dengan kecerdasasan emosional peserta didik. “Ranah afektif adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal”.<sup>19</sup> Pada ranah ini Bloom menyusun pembagian kategorinya sebagai berikut:

- a. *Receiving*, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang dari diri siswa, baik dalam bentuk masalah maupun situasi yang lain.
- b. *Responding*, yaitu suatu reaksi yang diberikan seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar.
- c. *Valuing*, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap rangsangan dari luar.
- d. Organisasi, yaitu suatu pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai yang telah dimilikinya.
- e. Karakteristik yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.<sup>20</sup>

**Aspek psikomotorik.** Aspek psikomotorik adalah suatu ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) anak atau kemampuan melakukan sesuatu. Penilaian psikomotorik juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki seorang individu. Adapun tingkat keterampilan itu meliputi:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan).
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.

---

<sup>19</sup> Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016). 64.

<sup>20</sup> Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. 64.



- e. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.<sup>21</sup>

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Kristen YHS Makassar, yang bertempat di Jalan Gunung Latimojong Makassar Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SD yang berjumlah 54 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu sebuah sampel yang dipilih secara acak melalui undian<sup>22</sup> sehingga seluruh anggota populasi berkesempatan sama untuk menjadi sampel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ragam latar belakang yang memiliki responden itu sendiri. Hasil datanya sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Jenis kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	22	51.2	51.2	51.2
	perempuan	21	48.8	48.8	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan Data SPSS V25

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa responden perempuan sebanyak 48.8% dan responden laki-laki sebanyak 51.2%.

**Tabel 2. Karakteristik Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	13	30.2	30.2	30.2
	11	19	44.2	44.2	74.4
	12	11	25.6	25.6	
	Total	43	100.0	100.0	100.0

Sumber : Pengolahan Data SPSS V25

<sup>21</sup> Nikmatussaidah Nikmatussaidah, "Model Pembelajaran Kooperatif Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Literasiologi* 7, no. 2 (2021): 1–11.

<sup>22</sup> Hariyanto, "Gaya Kepemimpinan Gembala Dan Kerinduan Melayani Dengan Pertumbuhan Jemaat," *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 19–30, <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa siswa umur 10 tahun sebanyak 13 orang (30.2%), siswa umur 11 tahun sebanyak 19 orang (44.2%), dan siswa umur 12 tahun sebanyak 11 orang (25.6%).

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari data yang terdiri dari mean, nilai minimum, nilai maximum dan informasi lainnya. Hasil datanya sebagai berikut:

**Tabel 3. variabel Kecerdasan Emosional (X)**

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL	43	20	46	66	57.0	5.225
Valid N (listwise)	43				7	

Sumber : Pengolahan Data SPSS V25

Berdasarkan tabel 3, memberikan penjelasan bahwa, dari 43 responden untuk variabel Kecerdasan Emosional mendapatkan nilai rata-rata 57.07, nilai minimum untuk variabel kecerdasan emosional adalah 46, dan nilai untuk maximum untuk variabel kecerdasan emosional adalah 66.

**Tabel 4. Variabel Prestasi Belajar (Y)**

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	43	20	26	46	37.1	4.249
Valid N (listwise)	43				2	

Sumber : Pengolahan Data SPSS V25

Berdasarkan tabel 4, memberikan penjelasan bahwa, untuk variabel prestasi belajar terdapat 43 responden dan mendapatkan nilai rata-rata 37,12, nilai minimum 26, dan nilai maximum 46.

### Uji Instrumen

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software IBM SPSS 25. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Penyebaran kuisioner ini dibagikan secara langsung terhadap

siswa-siswi di SD Kristen YHS Makassar. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel X (kecerdasan emosional) sebagai variabel independen/bebas dan variabel Y (prestasi belajar) sebagai variabel dependen/terikat.

Masing-masing jumlah item pernyataan yaitu variabel kecerdasan emosional dengan 13 item pernyataan dan variabel prestasi dengan 10 item pernyataan. Untuk menguji apakah instrument yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur sehingga menghasilkan data yang valid, maka dilakukan uji validitas dan reabilitas data.

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang didapat di lapangan memang benar-benar layak untuk diteliti atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

**Tabel 5. Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X)**

		SKOR TOTAL	Keterangan
P1	Pearson Correlation	.314	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	43	
P2	Pearson Correlation	.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	43	
P3	Pearson Correlation	.480**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	43	
P5	Pearson Correlation	.442**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	43	
P6	Pearson Correlation	.226	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.145	
	N	43	
P7	Pearson Correlation	.504**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	43	
P8	Pearson Correlation	.744**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	
P10	Pearson Correlation	.454**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	43	
P11	Pearson Correlation	.557**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	43	
P12	Pearson Correlation	.409**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	43	
P13	Pearson Correlation	.581**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	
P14	Pearson Correlation	.412	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	
P15	Pearson Correlation	.322	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	43	
SKOR_	Pearson Correlation	1	Valid
TOTAL	Sig. (2-tailed)		
	N	43	

Sumber : Pengolahan Data SPSS V25

Berdasarkan tabel 5, uji validitas variabel kecerdasan emosional di atas menunjukkan hasil pengujian yaitu sebanyak 13 item pernyataan dengan 43 responden dengan mendapatkann hasil r-hitung masing diatas 0,301 maka dapat dinyatakan hasil dari uji validitas variabel kecerdasan adalah valid.

**Tabel 6. Uji validitas variabel prestasi Belajar (Y)**

		Total	Keterangan
P1	Pearson Correlation	.571**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	
P2	Pearson Correlation	.501**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	43	
P3	Pearson Correlation	.583**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	
P4	Pearson Correlation	.674**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	
P5	Pearson Correlation	.381*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	43	
P6	Pearson Correlation	.452**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	43	

P7	Pearson Correlation	.501**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	43	
P8	Pearson Correlation	.623**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	
P9	Pearson Correlation	.442**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	43	
P10	Pearson Correlation	.429**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	43	
Tota l	Pearson Correlation	1	Valid
	Sig. (2-tailed)		
	N	43	

Sumber : Pengolahan Data SPSS V25

Berdasarkan tabel 6, uji validitas variabel prestasi belajar di atas menunjukkan hasil pengujian yaitu sebanyak 10 item pernyataan dengan 43 responden dengan mendapatkann hasil r-hitung masing-masing 0,301 maka dapat dinyatakan hasil dari uji validitas variabel prestasi belajar adalah valid.

### Pengujian Reliabilitas

Uji realibilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach > 0,60

**Tabel 7. Reabilitas variabel Kecerdasan Emosioanal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	13

Sumber : Pengolahan Data SPSS V25

Berdasarkan tabel di atas diketahui N of Items banyaknya item atau butir pernyataan angket ada 13 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,724. Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,724 > 0,60$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di batas, dapat disimpulkan bahwa ke-13 item pernyataan angket untuk variabel kecerdasan emosional adalah reliabel atau konsisten.

**Tabel 8. Reabilitas Variabel Prestasi Belajar**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	10

Sumber : Pengolahan Data SPSS V25

Dari tabel di atas diketahui N of Items (banyaknya item atau butir pernyataan angket ada 10 buah dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,688). Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,688 > 0,60$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke10 item pernyataan angket untuk variabel prestasi belajar adalah reliabel atau konsisten.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal.

**Tabel 9. Uji Normalitas**

**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	43	-6.8917	8.67361	.0000000	3.75245077	.175	.361	-.337	.709
Valid N (listwise)	43								

Sumber : Pengolahan Data SPSS V25

Berdasarkan tabel 9, uji normalitas di atas diperoleh nilai skewness sebesar 0,175  $< 1,96$  dan nilai kurtosis sebesar  $-0,337 < 1,96$ . Artinya hasil data tersebut terdistribusi

normal memenuhi syarat data untuk melakukan analisis regresi.

### Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada.

**Tabel 10. Uji Hipotesis**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167.021	1	167.021	11.579	.002 <sup>b</sup>
	Residual	591.397	41	14.424		
	Total	758.419	42			

Sumber : Pengolahan Data SPSS V25

Berdasarkan tabel 10, uji hipotesis memberikan hasil, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 artinya variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar. Jika lebih dari 0,05 maka variabel kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar. Dari hasil *output* di atas, diketahui bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 11.579 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 kurang dari 0,05 maka H0 ditolak berarti terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar (ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap variabel prestasi belajar).

### Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi (*Square Multiple Correlation*) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

**Tabel 11. Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 <sup>a</sup>	.220		.201	3.798

Sumber : Pengolahan Data SPSS V25

Berdasarkan tabel 11, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mendapatkan hasil, Nilai R<sup>2</sup> adalah antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai R square sebesar 0,220

(22,0%) dan sisanya dipengaruhi variabel independen lainnya sebesar 78%. Dari Tabel *model summary* dapat dilihat besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu R sebesar 0,469 dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,220 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 22%.

**Tabel 12. Koeficient  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.337	6.427	.469	2.386	.022
1					
kecerdasan emosional	.382	.112		3.403	.002

Sumber : Pengolahan Data SPSS V25

Berdasarkan tabel 12, pada *output coefficient* pada kolom B pada *constant* adalah 15,337. Sedangkan nilai kecerdasan Emosional adalah 0,382. Standar koefisien pada kolom beta pada kecerdasan emosional adalah 0,469. Pada kolom t pada *constant* adalah 2.386, pada kolom kecerdasan emosional adalah 3.403. nilai sig pada constan 0,22 sedangkan nilai sig pada kecerdasan emosional adalah 0,002.

Merujuk pada hasil perhitungan dan analisis data penelitian, terlihat ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa di SD Kristen YHS Makassar. Berkaitan dengan hal tersebut selanjutnya akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

Variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi terampil dalam menenangkan dirinya sendiri dengan cepat, lebih terampil dalam membina hubungan dengan orang lain, dan lebih cakap memahami orang lain.

Pada hipotesis menyatakan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar yang dinyatakan diterima karena Uji F menunjukkan adanya pengaruh akan hal tersebut. Nilai F adalah 11.579 dengan tingkat signifikan 0,002 kurang dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak berarti terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

Dari hasil Uji perhitungan validitas variabel kecerdasan emosional dengan 13 item pernyataan dengan 43 responden maka mendapatkan hasil deskriptive yaitu r-hitung masing-masing 0,301 atau di atas 0,5% maka dapat dinyatakan hasil uji validitas kecerdasan emosional adalah valid. Nilai tinggi terdapat pada motivasi diri dengan pernyataan (saya butuh seseorang untuk memotivasi saya, saya akan tekun belajar jika



seseorang memotivasi siswa), dan empati dengan pernyataan (mampu menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal, saya senang menolong orang lain). Kedua indikator inilah yang memberikan nilai paling tinggi dari kelima indikator kecerdasan emosional.

Dari hasil uji perhitungan validitas variabel prestasi belajar sebanyak 10 item pernyataan dengan 43 responden dengan mendapatkan hasil  $r$ -hitung masing-masing diatas 0,301 atau diatas 0,5% maka dapat dinyatakan hasil dari uji validitas variabel prestasi belajar adalah valid. Uji validitas tersebut sejalan dengan teori Sugiyono yang menyatakan bahwa bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,301 ke atas, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Hasil uji reliabilitas dari kecerdasan emosional diketahui nilai Cronbach's alpha sebesar 0,724. Karena nilai Cronbach 0,724 > 0,60 sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa ke 13 item pernyataan adalah reliabel atau konsisten. Hasil uji reliabilitas prestasi belajar dengan 10 item pernyataan dengan hasil 0,688 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar adalah reliabel atau konsisten

Uji analisis hubungan (korelasi) antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dimana nilai signifikan < 0,05 maka berkorelasi. Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak berkorelasi. Maka diketahui bahwa signifikan dari Hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar adalah sebesar 0,002 artinya bahwa ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Dan nilai person correlation 0,469 maka dapat dikatakan tingkat korelasinya berada pada posisi cukup. Artinya tingkat hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar adalah berkorelasi.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian tentang Peranan Kecerdasan Emosional siswa Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas 5 dan 6 di SD Kristen YHS Makassar, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, yaitu :

Pertama, berdasarkan hasil pengelolaan data yang dilakukan, didapat bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di SD Kristen YHS Makassar yang didukung oleh tabel di atas tentang hubungan variabel termasuk dalam kategori cukup dengan nilai 0,469.

Kedua, terdapat pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di SD Kristen YHS Makassar. Sesuai dengan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa memiliki pengaruh sebesar 22%, sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor atau variable lainnya.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan perlunya penelitian lanjutan untuk meneliti variable-variable lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 (Kritik MI, EI, SQ, AQ& Successful Intelligence Atas IQ)*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Ernilah, Erni, Moh. Toharudin, and Farhan Saefudin Wahid. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 3, no. 02 (2022): 158–166.
- Fitriani, Laily i. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Journal of Math Tadris* 2, no. 2 (2022): 125–140.
- Goleman, D. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Hariyanto. "Gaya Kepemimpinan Gembala Dan Kerinduan Melayani Dengan Pertumbuhan Jemaat." *Davar: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 19–30. <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>.
- Kurniawan, Budi, Ono Wiharna, and Tatang Permana. "Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif." *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018): 156.
- Lestari, Fina Aulika, Hairun Hasanah Sagala, and Wahyu Nurrohman. "Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 392–399.
- Muis, Abdul, and Agus Budi Santosa. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dimoderasi Oleh Lingkungan Keluarga Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 16173–16189.
- Nikmatussaidah, Nikmatussaidah. "Model Pembelajaran Kooperatif Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Literasiologi* 7, no. 2 (2021): 1–11.
- Nuraisyiah, Nuraisyiah, Nurjannah Nurjannah, and Abd. Rijal. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Akuntansi." *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 13, no. 2 (2022): 218.
- Permana, Neda. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa SMP Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Dan Pemecahan Masalah." *Journal On Education* 1, no. 3 (2019): 119–127.
- Prawira, P. A. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- S. A. Samosir, B. W. Adi, and S. Sunarto. "Pengaruh Cara Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran

- Administrasi Umum Pada Siswa Kelas x Smk Kristen 1 Surakarta” 04, no. 01 (2018): 1–14.
- Studies, Social. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Dara Fitrah Dwi 1 , Rika Audina 2 Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan” 2, no. 2014 (2021): 94–106.
- Sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.